

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria sampai dengan saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang sering meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebaran. Penyakit ini di temukan hampir di seluruh dunia terutama di negara – negara tropik dan sub tropik, baik sebagai penyakit endemik mau pun epidemik. Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria biasanya terjadi di daerah endemic dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas nyamuk anopheles pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penulran penyakit malaria pada manusia melalui gigitan nyamuk (Sumarmo, dkk 2020).

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Plasmodium, yaitu organisme bersel satu yang termasuk kedalam kelompok protozoa. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang mengandung Plasmodium didalamnya. Plasmodium yang terbawa melalui gigitan nyamuk akan hidup dan berkembang biak didalam sel darah merah manusia. Penyakit ini menyerang sekelompok umur baik laki-laki maupun perempuan. Orang yang terkena malaria akan memiliki gejala demam, menggigil, berkeringat, sakit kepala, mual atau muntah. Penderita yang menunjukkan gejala klinis harus menjalani tes 2 laboratorium untuk mengkonfirmasi status positif malariannya (Pusdatin, 2016).

Dalam rangka peringatan Hari Malaria Sedunia tahun 2018, salah satu rangkaian acara adalah pemantauan penggunaan kelambu anti nyamuk secara serentak di 3 Provinsi kawasan timur Indonesia (KTI). Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan kelambu anti nyamuk yang telah dibagikan secara gratis kepada masyarakat. Pembagian kelambu anti nyamuk merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk menurunkan penularan malaria di daerah endemis malaria karena penggunaan kelambu anti nyamuk dinilai efektif dalam memberikan perlindungan pada masyarakat dari gigitan nyamuk *Anopheles* penular malaria.

Pada Tahun 2017 dan 2018 Kementerian Kesehatan telah membagikan 2.824.450 buah kelambu anti nyamuk di 3 Provinsi KTI dengan rincian Papua 1.214.750, Papua Barat 485.700 dan NTT 1.124.000. Selanjutnya pada tanggal 9 s/d 16 April 2018 dilakukan pemantauan penggunaan kelambu anti nyamuk secara serentak di Provinsi tersebut. Pemantauan dilakukan dari rumah ke rumah penduduk oleh kader kesehatan yang telah dilatih. Kader pemantau antara lain mendata jumlah kelambu yang telah diterima rumah tangga dan berapa jumlah yang telah digunakan dengan benar. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian penyakit malaria.

Data *World Health Organization* (WHO), menyebutkan, ada 219 juta kasus malaria di seluruh dunia pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2020 diperkirakan ada 241 juta kasus malaria di seluruh dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, total kasus malaria di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 250.628 kasus. Kemudian, pada tahun 2020 mencapai 254.055 kasus,

dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 304.607 kasus. Pada tahun 2022 kasus malaria di Indonesia melonjak tinggi sampai 415.140 kasus.

Kasus malaria tertinggi masih terkonsentrasi di Indonesia bagian timur. Papua menjadi provinsi dengan kasus malaria tertinggi di tanah air, yakni mencapai 86.022 kasus hingga saat ini, proporsi kasus malaria yang terjadi di provinsi tersebut mencapai 90,9 % dari total. Kemudian di susul oleh Nusa Tenggara Timur dengan kasus malaria mencapai 2.393 kasus (2,5 %). Setelah NTT ada Papua Barat dengan kasus malaria sebanyak 1.841 kasus (1,94%) (Kemenkes 2021). Kasus malaria di Sumba Timur pada tahun 2020 sebanyak 1.639 kasus dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 1.758 kasus. Kemudian, pada tahun 2022 kasus malaria meningkat menjadi 5.530 kasus. (Laporan Tahunan Dinkes, Sumba Timur).

Berdasarkan data Puskesmas Kawangu pada tahun 2020 penderita malaria berjumlah 30 kasus, dan pada tahun 2021 penderita malaria mengalami penurunan berjumlah 9 kasus. Sedangkan pada tahun 2022 penderita malaria mengalami peningkatan yaitu berjumlah 287 kasus. Sebagai upaya untuk mewujudkan eliminasi malaria, Kementerian Kesehatan menyusun strategi untuk mempercepat eliminasi malaria yang terdiri dari akselerasi, intensifikasi dan eliminasi. Sebagai salah satu upaya untuk eliminasi malaria Pemerintah Kabupaten Sumba Timur telah dibagikan kelambu insektisida pada masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Gambaran Penggunaan Kelambu Dalam Program Eliminasi Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan kelambu dalam program eliminasi malaria di wilayah kerja Puskesmas Kawangu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran penggunaan kelambu dalam program eliminasi malaria di Wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kepemilikan kelambu di Wilayah kerja Puskesmas Kawangu.
2. Mengetahui gambaran pemanfaatan kelambu di Wilayah kerja Puskesmas Kawangu.
3. Mengetahui gambaran perawatan kelambu di Wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

1.4 Mafaat Penelitian

Untuk mengidentifikasi gambaran kepemilikan kelambu, pemanfaatan kelambu dan perawatan kelambu di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.